

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan proses alami yang akan dihadapi setiap ibu yang mengandung. Ketika proses ini berlangsung, ibu akan mengalami perasaan yang kurang nyaman seperti cemas dan nyeri sebagai akibat dari peningkatan sekresi hormon adrenalin. Hormone adrenalin akan berinteraksi dengan reseptor-beta di dalam otot uterus dan menghambat kontraksi, sehingga memperlambat persalinan (Chapman, 2006).

Menurut Depkes (2011), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, AKI di Indonesia masih mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut data Dinkes Provinsi DIY (2010), angka kematian ibu pada tahun 2008 adalah sebanyak 104/100.000. Untuk jumlah kematian maternal yang dilaporkan kabupaten / kota Sleman pada tahun 2010 mencapai 43 kasus dan pada tahun 2009 sebanyak 48 kasus. Hal ini masih sangat jauh dengan target *Millennium Development Goals* (MDGs) (5) terkait dengan penurunan AKI yang direncanakan sebesar 102/100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28 %), eklamsia (24 %), infeksi (11 %), komplikasi puerperium (8 %), abortus (5 %),

trauma obstetric (5 %), emboli (3 %), dan partus macet / lama (5 %), (Depkes, 2001).

Kasus penyebab kematian ibu di atas akan memberikan dampak negatif sehingga diperlukan upaya untuk menurunkan AKI seperti kebijakan yang telah Kementerian Kesehatan tetapkan, bahwa semua persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan memulai program Jampersal (Jaminan Persalinan), yaitu suatu paket yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan postnatal dan Keluarga Berencana (Depkes, 2011).

Salah satu penyebab persalinan lama adalah gangguan psikologik, yakni perasaan cemas dan takut. Perasaan ini kemungkinan akan timbul ketika menghadapi proses persalinan maupun sesudah proses persalinan. Hal tersebut dapat memberikan efek fisik yang kuat pada persalinan dikarenakan hormon stres, seperti hormon adrenalin, berinteraksi dengan reseptor-beta di dalam otot uterus dan menghambat kontraksi, sehingga dapat memperlambat persalinan (Cluett, 2001 *cit. Chapman, 2006*). Persalinan yang lama akan memberikan dampak bagi kondisi ibu maupun janin, yaitu infeksi, kelelahan, dan bahaya segmen bawah uterus, cedera dasar panggul, asfiksia pada janin, kematian (Leveno, 2009).

Menurut Andriana (2007), berdasarkan pernyataan Field, peneliti dari University of Miami School of Medicine, Amerika Serikat, lebih dari 60 persen perempuan melahirkan dengan stress, hanya 10 % perempuan yang tenang menghadapi persalinan, dan 10 % yang mengalami depresi. Tindakan

yang diperlukan untuk mengurangi kecemasan di atas, yaitu calon ibu hendaknya telah mempersiapkan fisik dan mentalnya secara seimbang (Rivera, 2011).

Salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan pada ibu tersebut adalah dengan menggunakan teknik distraksi (Pinninti, 2005). Teknik distraksi adalah sebuah cara pengalihan yang digunakan untuk mencegah perbuatan atau tindakan yang dapat merugikan maupun mengganggu. Ada beberapa teknik distraksi yang dapat diterapkan ketika kecemasan itu muncul, diantaranya adalah bercerita, mendengarkan lelucon, menarik napas, berpikir positif, mendengarkan musik (Perlmann, 2011). Musik merupakan teknik yang efektif untuk mengalihkan persepsi tentang kecemasan. Musik dapat memberikan efek yang baik untuk kejiwaan seseorang, sehingga bagi orang yang mendengarnya akan merasa santai, tenang, dan nyaman (Wong, 2003). Menurut Djohan (2009), tubuh kita ini adalah sebuah instrumen penyembuh diri karena memiliki skema genetik yang menuju ke arah kesehatan. Sel-sel dalam tubuh manusia berperan sebagai resonator suara dan hidup dalam pola yang ritmis, sehingga bila suara dan musik diperdengarkan, akan menggetarkan serta meresonan irama alamiah tubuh agar dapat kembali menjadi harmonis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh distraksi musik mozart dan langgam jawa terhadap kecemasan kala I fase aktif tahap akselerasi ibu primipara. Menurut Dorak (2008), musik Mozart memiliki ciri-ciri yaitu merdu, melodinya mengalir, liriknya lembut

susunannya panjang, sehingga dapat menstimulus gelombang Alpha yang memberikan efek relaksasi, ketenangan, dan kenyamanan ketika seseorang berada pada kondisi yang cemas (Djohan, 2009). Musik langgam Jawa merupakan music dengan tempo yang lambat yang memiliki karakteristik beat 60x/menit (Junaidi *cit* Gregor, 2001). Tempo lambat yang dimiliki oleh Langgam Jawa akan sangat mempengaruhi perubahan fisiologis seperti menurunkan tekanan darah, detak jantung, ketegangan otot, ACTH (Djohan, 2009).

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Yogyakarta khususnya di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Jetis yang memiliki kesamaan karakter. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan, angka kelahiran setiap bulan rata-rata sebanyak 60 kelahiran, khususnya pada primipara rata-rata 21 persalinan per bulan dan dalam dua bulan terakhir terdapat 45 persalinan. Rata-rata angka persalinan di Puskesmas Jetis tiap bulan sebanyak 35 orang, khususnya primipara ada 15 orang. Kedua Puskesmas tersebut belum menerapkan terapi mendengarkan musik sebagai cara untuk menghilangkan kecemasan pada proses persalinan. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang telah melakukan persalinan, teknik yang sering digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah menarik napas dalam pendampingan suami, dukungan dari keluarga maupun tenaga

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang muncul dilapangan bahwa masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami kecemasan sewaktu proses persalinan. Sedangkan apabila kecemasan tidak ditangani dengan baik, maka akan timbul berbagai macam komplikasi persalinan seperti perdarahan, eklamsia, infeksi, komplikasi puerperium, trauma obstetric, emboli, partus macet / lama.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mencari apakah ada pengaruh distraksi mendengarkan musik Mozart dan langgam jawa terhadap kecemasan kala I fase aktif tahap akselerasi pada ibu primipara di Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan kala I fase aktif tahap akselerasi pada ibu primipara yang diberikan teknik distraksi mendengarkan musik mozart dan langgam jawa di Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya skala kecemasan kala I fase aktif akselerasi pada ibu primipara sebelum dan setelah diberikan distraksi mendengarkan musik Mozart.
- b. Diketuainya skala kecemasan kala I fase aktif akselerasi pada ibu primipara sebelum dan setelah diberikan distraksi mendengarkan

- c. Diketuainya skala kecemasan kala I fase aktif akselerasi sebelum dan setelah 15 menit pada kelompok kontrol yang tidak diberikan distraksi mendengarkan musik mozart dan Langgam Jawa.
- d. Diketuainya perbandingan tingkat kecemasan kala I fase aktif akselerasi sebelum dan setelah pada ibu primipara yang diberikan dan tidak diberikan distraksi mendengarkan musik Mozart dan Langgam Jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan bagi ibu pada proses persalinan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan bagi ibu pada proses persalinan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi tambahan dalam memberikan terapi menurunkan tingkat kecemasan bagi ibu pada proses



4. Peneliti Lain

Sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian yang lebih maju dengan segenap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

E. Penelitian Terkait

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh distraksi mendengarkan musik Mozart dan langgam Jawa terhadap kecemasan kala I fase aktif tahap akselerasi pada ibu primipara. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel antara lain :

1. Eva Marvia (2008)

Judul penelitian “Pengaruh teknik distraksi (mendengarkan musik Mozart) terhadap penurunan nyeri menstruasi hari ke-1 pada mahasiswa PSIK UMY”. Metode penelitian yang digunakan adalah true eksperimen dengan perancangan *pretest-posttest with control group*, dengan jumlah sampel 45 orang (15 sebagai kelompok kontrol, 30 orang sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh teknik distraksi (mendengarkan musik Mozart) terhadap penurunan nyeri saat menstruasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah variabel terikat yaitu tingkat kecemasan, lokasi. Selain itu, pemutaran musik dilakukan satu kali selama 30 menit. Kesamaan penelitian adalah rancangan penelitian variabel bebas terapi musik Mozart, tetapi menggunakan jenis

2. Suci Amin (2010)

Judul penelitian “Pengaruh terapi musik instrumentalia terhadap kecemasan anak usia sekolah pada masa hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *quasy-eksperimen*, dengan jumlah sampel 30 orang responden (15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh pemberian terapi musik instrumentalia terhadap penurunan kecemasan pada anak usia sekolah pada masa hospitalisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah jenis penelitian yang menggunakan *quasy-eksperimen*, variabel bebas yaitu terapi musik instrumentalia, lokasi, dan responden penelitian, serta jumlah sampel yang dipilih sebanyak 30 responden. Kesamaan penelitian adalah variabel terikat yaitu tingkat kecemasan.

3. Wulan Noviani (2009)

Judul penelitian “Pengaruh terapi musik langgam jawa terhadap derajat insomnia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Abiyoso Pakem Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* dengan rancangan *Pre-post test With Control group*. Jumlah sampel penelitian adalah 60 orang lansia yang mengalami insomnia (30 orang sebagai kelompok kontrol, 30 orang sebagai kelompok eksperimen) yang dipilih dengan metode *cluster sampling* menggunakan pembagian wilayah kiri untuk eksperimen dan kanan untuk kelompok

kontrol. Hasil penelitian terdapat pengaruh musik Langgam Jawa terhadap derajat insomnia lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Abiyoso Pakem Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah variabel terikat penelitian yaitu tentang tingkat insomnia, jenis penelitian dengan *True Eksperiment*, metode yang dipilih *cluster sampling*, lokasi penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Abiyoso Pakem Yogyakarta, dan responden penelitian pada lansia dengan usia minimal 60 tahun, termasuk jumlah sampel sebanyak 60 orang dan teknik sampling yang digunakan. Selain itu, pada teknik pengumpulan data atau pelaksanaan, peneliti memutar lagu langgam Jawa sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen selama 30 menit sebanyak sekali sehari yaitu pukul 13.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB dalam jangka waktu empat minggu.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas yaitu terapi musik Langgam Jawa. Peneliti pada penelitian ini menggunakan judul lagu yang sama yaitu *Ye ing tawang ono lintang, caping gunung, walang kekek, ojo lamis, jenang gulo, ande-ande lumut, kangen, gambang suling* dan *jamu Jawa*.

4. Junaidi (2008)

Judul penelitian “Pengaruh terapi musik langgam Jawa terhadap kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* dengan rancangan *Pre-post test With Control group*. Jumlah

sampel penelitian adalah 60 orang lansia yang mengalami kecemasan (30 orang sebagai kelompok kontrol, 30 orang sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian terdapat pengaruh musik Langgam Jawa terhadap tingkat kecemasan terutama gejala kecemasan sedang dan berat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi luhur Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah jenis penelitian dengan True Eksperiment, lokasi penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi luhur Yogyakarta, dan responden penelitian pada lansia dengan usia minimal 60 tahun, termasuk jumlah sampel sebanyak 60 orang. Selain itu, pada teknik pengumpulan data atau pelaksanaan, peneliti memutar lagu langgam Jawa sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen selama 45 menit sebanyak dua kali sehari yaitu pukul 12.00 WIB dan pukul 15.30 WIB.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas yaitu terapi musik Langgam jawa. Peneliti pada penelitian ini menggunakan beberapa judul lagu yang sama yaitu *Ye ing tawang ono Lintang, caping gunung,*